

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DAN
SUBORDINATIF PADA RUBRIK HUKUM DAN KRIMINAL DALAM
SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI AGUSTUS-OKTOBER 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

DEWI SURYANTINI

A310100227

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,

Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIP : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Dewi Suryantini

NIM : A 310100227

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonersia

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI
KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA RUBRIK
HUKUM DAN KRIMINAL DALAM SURAT KABAR
SOLOPOS EDISI AGUSTUS-OKTOBER 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Surakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIP.472

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA RUBRIK HUKUM DAN KRIMINAL DALAM SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI AGUSTUS-OKTOBER 2013

Dewi Suryantini, A 310100227, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014

Jl.A.Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.

Dewi.Suryantini@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis konjungsi koordinatif yang terdapat dalam rubrik Hukum dan Kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013, (2) jenis konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik Hukum dan Kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam skripsi ini berupa bentuk konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat pada rubrik hukum dan Kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil analisis data yang dilakukan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif ditemukan 40 data. Dari data tersebut terdiri atas konjungsi koordinatif sebanyak 24 data dan konjungsi subordinatif sebanyak 16 data. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Konjungsi koordinatif meliputi: konjungsi penjumlahan ada 5 data, dengan kata hubung “*dan*”, konjungsi pemilihan ada 2 data, dengan kata hubung “*atau*”, konjungsi pertentangan ada 3 data, dengan kata hubung “*namun*”, konjungsi penegasan ada 3 data, dengan kata hubung “*bahkan*”, konjungsi pengurutan ada 3 data, dengan kata hubung “*kemudian, selanjutnya, dan lalu*”, konjungsi penyamaan ada 3 data, dengan kata hubung “*yaitu dan adalah*”, dan konjungsi penyimpulan ada 4 data, dengan kata hubung “*maka dan jadi*”. 2) Konjungsi subordinatif meliputi: konjungsi penyebab terdapat 5 data, dengan kata hubung “*karena*”, konjungsi persyaratan ada 2 data, dengan kata “*jika*”, konjungsi tujuan ada 2 data, dengan kata hubung “*agar*”, konjungsi penyungguhan ada 1 data, dengan kata hubung “*walaupun*”, konjungsi kesewaktuan ada 2 data, dengan kata hubung “*sebelum dan setelah*”, konjungsi pengakibatan ada 3 data, dengan kata hubung “*sehingga*”, dan konjungsi perbandingan ada 1 data, dengan kata hubung “*seperti*”.

Kata kunci : konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif.

A. PENDAHULUAN

Bidang kajian sintaksis salah satunya konjungsi. Sintaksis menganalisis mengenai frase, klausa dan kalimat. Adapun konjungsi menelaah tentang kata tugas yang digunakan untuk menggabungkan dua kalimat yang setara. Pernyataan ini diperkuat oleh beberapa argumen dari ahli bahasa. Penelitian ini meneliti tentang konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua atau lebih unsur yang sama pentingnya atau setara. Sedangkan konjungsi subordinatif menghubungkan dua atau lebih klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi koordinatif dan subordinatif lebih sering digunakan oleh pengguna bahasa untuk menggabungkan dua kalimat dalam sebuah artikel.

Konjungsi sering digunakan diberbagai artikel. Contoh konjungsi *dan* pada kalimat Fahman *dan* adiknya termasuk dua bersaudara yang kaya raya. Paragraf yang berupa wacana singkat seperti contoh itu memiliki penanda kohesi *dan*, yakni Fahman *dan* adiknya. Konjungtor *dan* berfungsi menghubungkan antara kata *Fahman* dengan *adiknya*. Pemanfaatan konjungsi lebih dipilih oleh masyarakat karena lebih mudah diucapkan serta lebih efektif dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pemanfaatan konjungsi dijumpai di berbagai media khususnya media cetak (koran). *Solopos* adalah salah satu media cetak yang sering menggunakan konjungsi dalam penulisan artikel. Surat kabar *Solopos* memuat berita yang lebih luas dan bermanfaat bagi masyarakat. Karena mencakup berita-berita yang baru dan jumlah percakapannya tidak terbatas.

Solopos terdiri dari berbagai rubrik, diantaranya rubrik hukum dan kriminal. Saat ini di berbagai surat kabar khususnya *Solopos* memuat atau menuliskan berita-berita yang terkini kaitannya dengan permasalahan hukum dan kriminal di Indonesia. Rubrik hukum dan kriminal menjadi salah satu rubrik yang selalu diminati oleh pembaca. Melalui rubrik tersebut, pembaca dapat

memperoleh informasi mengenai masalah hukum dan kriminal yang sedang terjadi.

Di dalam rubrik hukum dan kriminal surat kabar *Solopos* banyak ditemukan penggunaan konjungsi. Salah satunya konjungsi *dan* yang terdapat pada kalimat “Upaya pemerintah *dan* aparat kepolisian untuk menurunkan tingkat kecelakaan pemudik dalam operasi ketupat 2013 tampaknya tidak sia-sia” (*Solopos*, 19 Agustus 2013) yang digunakan dalam penulisan artikel di rubrik hukum dan kriminal. Adanya konjungsi dalam penulisan artikel dapat memperbaiki struktur kalimat. Hal ini membuat pembaca lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif pada rubrik hukum dan kriminal dalam surat kabar *Solopos*. Penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif pada rubrik tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat ditemukan bentuk-bentuk konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam rubrik hukum dan kriminal. Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu di dunia sintaksis.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Di dalam penelitian ada sasaran yang diteliti, sasaran dalam penelitian itu disebut dengan objek penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah

bentuk konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat pada rubrik hukum dan kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-angka yaitu berupa kata-kata pada rubrik hukum dan kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013. Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat pada rubrik hukum dan kriminal dalam surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak konjungsi koordinatif dan subordinatif yang terdapat dalam rubrik hukum dan kriminal pada surat kabar *Solopos* edisi Agustus-Oktober 2013. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari metode simak, yaitu dilakukan dengan pencatatan hasil penyimakan penggunaan bahasa. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat yang di dalamnya mengandung konjungsi koordinatif dan subordinatif. Peneliti mencatat data pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasinya.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Sutopo (2002:82) triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahannya yang dikaji. Teori mengenai konjungsi yang diperoleh dicek ulang dengan teori lain yang sejenis. Hal ini dilakukan dengan *review* terhadap telaah pustaka lain. Tujuannya untuk mengkonfirmasi dan menganalisis kevalidan teori yang digunakan dengan teori peneliti lain yang mempunyai hubungan dengan konjungsi.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri

(Sudaryanto, 1993:15). Teknik lanjutan yang dipakai dengan menggunakan metode agih adalah teknik baca markah. Teknik baca markah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat dasar pemarkahan yang terkait dengan informasi lingual.

Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan adalah teknik HBS (hubung banding menyamakan). Teknik HBS yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari kesamaan pokok diantara dua kalimat yang memiliki hubungan setara.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa konjungsi koordinatif dan subordinatif bahasa Indonesia yang terdapat dalam rubrik hukum dan kriminal pada surat kabar *Solopos*. Data diperoleh sebanyak 10 konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif sebanyak 5 data yang terdiri dari konjungsi koordinatif *penjumlahan*, *pemilihan*, *pertentangan*, *penegasan*, dan *pengurutan*. Kemudian konjungsi subordinatif sebanyak 5 data yang terdiri dari konjungsi *penyebaban*, *persyaratan*, *tujuan*, *penyungguhan* dan *perbandingan*.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table 1

Bentuk Konjungsi Koordinatif Pada Rubrik Hukum Dan Kriminal Dalam Surat Kabar *Solopos* Edisi Agustus-Oktober 2013

No	Konjungsi koordinatif		Kalimat	Sumber
1	Penjumlahan	Dan	1. Sejumlah napi mendobrak pintu gerbang blok hunian dan porter 2, tapi mereka tertahan di pintu porter 1.	<i>Solopos</i> , 5 Agustus 2013
2	Pemilihan	Atau	2. Jenazah dua orang ini baru berhasil dievakuasi sekitar pukul 17.00 WIB atau sekitar tiga jam	<i>Solopos</i> , 7 Oktober 2013

			berada di sumur.	
3	Pertentangan	Namun	3. Cekcok mulut pun terjadi. Namun , keributan itu tak sampai mengakibatkan pertikaian.	<i>Solopos</i> , 7 Agustus 2013
4	Penegasan	Bahkan	4. Dia mengaku pengguna, bahkan waktu di LP dia tunjukkan saat menggunakan.	<i>Solopos</i> , 18 September 2013
5	Pengurutan	Lalu	5. Saya sempat mendengar ada suara tembakan sekali. Lalu para pelaku kabur.	<i>Solopos</i> , 2 September 2013

Data 1 di atas merupakan bentuk konjungsi koordinatif penjumlahan karena menggunakan kata hubung **dan**. Konjungsi **dan** pada kalimat di atas berfungsi menghubungkan kata berkategori verba antara:

“Sejumlah napi mendobrak pintu gerbang blok hunian”

S P O K

dengan “Porter 2”

O

Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut menghubungkan dua unsur yang sejajar atau dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **dan** terletak pada tengah kalimat.

Data 2 di atas merupakan bentuk konjungsi koordinatif pemilihan. Kalimat di atas disebut kalimat berkonjungsi pemilihan karena menggunakan kata hubung **atau**. Konjungsi **atau** berfungsi menghubungkan dua buah kata berkategori verba antara:

“Pukul 17.00 WIB” dengan “Sekitar tiga jam”

K

O

Pada kalimat tersebut menghubungkan dua unsur yang sejajar atau dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **atau** terletak pada tengah kalimat.

Data 3 di atas merupakan bentuk konjungsi koordinatif pertentangan karena menggunakan kata hubung **namun**. Konjungsi **namun** berfungsi menghubungkan dua buah kalimat atau antar kalimat antara:

“Cekcok mulut pun terjadi”

P O

dengan “Keributan itu tak sampai mengakibatkan pertikaian”

P O

Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut menghubungkan dua unsur yang sejajar atau dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **namun** terletak pada awal kalimat.

Data 4 merupakan bentuk konjungsi koordinatif penegasan dengan koordinatif **bahkan**. Konjungsi **bahkan** berfungsi untuk menghubungkan dua buah klausa antara:

“Dia mengaku pengguna” dengan “Waktu di LP”

S P O K

Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut menghubungkan dua unsur yang sejajar atau dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **bahkan** terletak pada tengah kalimat.

Data 5 merupakan bentuk konjungsi koordinatif pengurutan karena menggunakan kata hubung **lalu**. Konjungsi **lalu** berfungsi menghubungkan dua buah kalimat antara:

“Saya sempat mendengar ada suara tembakan sekali” dengan

S P O

“Para pelaku kabur”

S O

Kata hubung **lalu** tersebut digunakan untuk menghubungkan dua unsur yang sejajar atau dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **lalu** terletak pada awal kalimat.

Tabel 2

Bentuk Konjungsi Subordinatif Pada Rubrik Hukum Dan Kriminal Dalam Surat Kabar *Solopos* Edisi Agustus-Oktober 2013

No	Konjungsi koordinatif		Kalimat	Sumber
1	Penyebaban	Karena	6. SS mengaku pasrah karena tidak mengetahui di kapalnya terdapat barang haram tersebut.	<i>Solopos</i> , 4 September 2013
2	Persyaratan	Jika	7. Tim Pengawas (Timwas) Century DPR mengancam akan merekomendasikan Bank Indonesia (BI) untuk melikuidasi Bank Mutiara, eks Bank Century, jika tak segera mengembalikan dana nasabah.	<i>Solopos</i> , 5 Oktober 2013
3	Tujuan	Agar	8. Tersangka Teguh memukul bapaknya itu hanya karena diperingatkan agar tidak membuat gaduh di rumahnya.	<i>Solopos</i> , 2 September 2013
4	Penyungguhan	Walaupun	9. Teman-teman NDW masih buron. Walaupun tidak ikut beraksi tetapi mereka tahu aksi NDW dan menerima bagian uang penjualan mobil korban.	<i>Solopos</i> , 18 September 2013

5	Perbandingan	Seperti	10. Tidak ada kejadian menonjol, <i>seperti</i> aksi teror, yang terjadi di Kota Bengawan ini.	<i>Solopos</i> , 19 Agustus 2013
---	--------------	---------	--	----------------------------------

Data 6 di atas merupakan bentuk konjungsi subordinatif penyebab karena menggunakan kata hubung **karena**. Konjungsi **karena** berfungsi untuk menghubungkan atau ditempatkan pada awal klausa bawahan antara:

“SS mengaku pasrah” dengan

S P O

“Tidak mengetahui di kapalnya terdapat barang haram tersebut”

P K O

Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **karena** terletak ditengah kalimat.

Data 7 merupakan bentuk konjungsi subordinatif persyaratan dengan kata hubung **jika** yang kedudukannya berada ditengah kalimat. Konjungsi **jika** berfungsi untuk menghubungkan menyatakan syarat pada klausa utama, antara:

“Bank Century” dengan “Tak segera mengembalikan dana nasabah”

S P O

Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Kata hubung **karena** untuk menyatakan sebab terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

Data 8 merupakan bentuk konjungsi subordinatif tujuan karena menggunakan kata hubung **agar**. Konjungsi **agar** berfungsi untuk menyatakan tujuan pada awal klausa antara:

“Teguh memukul bapaknya itu hanya karena diperingatkan” dengan

S P O

“Tidak membuat gaduh di rumahnya”

P O K

Kata hubung **agar** digunakan untuk menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **agar** terletak ditengah kalimat.

Data 9 disebut kalimat yang berkonjungsi subordinatif penyungguhan karena menggunakan kata hubung **walaupun**. Konjungsi **walaupun** berfungsi untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi pada klausa utama antara:

“Teman-teman NDW masih buron” dengan “Tidak ikut beraksi”

S P O O

Kata hubung **walaupun** digunakan untuk menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi koordinatif **walaupun** terletak diawal kalimat.

Data 10 di atas merupakan bentuk konjungsi subordinatif perbandingan karena menggunakan kata hubung **seperti**. Konjungsi **seperti** berfungsi untuk menghubungkan kejadian yang terjadi pada klausa utama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan.

“Tidak ada kejadian menonjol” dengan “Aksi teror”

P O O

Pada kalimat tersebut menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi subordinatif **seperti** terletak ditengah kalimat.

D. TEMUAN

Dari beberapa penelitian yang relevan di depan terdapat temuan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Nurhidayati dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya sama-sama meneliti konjungsi. Perbedaannya penelitian Nurhidayati meneliti Aspek Gramatikal Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif sedangkan penelitian ini mengenai bentuk-bentuk konjungsi koordinatif dan subordinatif pada rubrik hukum dan criminal dalam

surat kabar *Solopos*. Sumber data yang diambil Nurhidayati pada karangan argumentatif siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.